

KESALAHAN EJAAN DAN TATA BAHASA PADA ARTIKEL LUARAN PLP I

Oleh Elrida Syafa Qurrota A'yun

NIM 2000003023

A. Pengantar

Ragam naskah merupakan tulisan yang didasarkan dengan kemampuan dalam mengeksplorasi ide atau gagasan. Ragam naskah juga dapat berperan sebagai sarana pembelajaran. Naskah yang siap cetak atau terbit perlu memperhatikan kualitas dari segi ejaan, struktur kalimat, dan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk mengetahui kualitas suatu naskah, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki mata kuliah Penyuntingan (Putri, Rachma, 2020). Mata kuliah Penyuntingan tersebut, diajarkan bagaimana cara menyunting dengan sistematika yang perlu diperhatikan dalam penulisan suatu naskah seperti buku dan artikel ilmiah. Menyunting ragam naskah memiliki makna (1) menyiapkan naskah siap cetak atau terbit, (2) merencanakan dan mengarahkan penerbitan, dan (3) merakit pita rekaman (Haryadi, 2021). Orang yang melakukan seluruh kegiatan menyunting disebut dengan penyunting (Depdiknas dalam Haryadi, 2021). Penyuntingan ragam naskah memiliki makna sebagai suatu proses atau kegiatan menyunting suatu naskah seperti buku dan artikel ilmiah. Ilmu mengenai Penyuntingan ini penting, karena bertujuan untuk menghadirkan naskah berkualitas yang sesuai dengan ejaan, struktur kalimat, dan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta tidak memiliki makna yang ambigu terlebih untuk naskah yang berperan sebagai sarana pembelajaran.

Pada mata kuliah Penyuntingan, mahasiswa diharuskan melaksanakan magang Penyuntingan karena memiliki bobot 2 SKS (Sudaryanto, dkk, 2020). Magang Penyuntingan dilaksanakan di kantor Pusat Pengembangan Profesi Kependidikan (P3K) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan selama 2 hari. Magang Penyuntingan mahasiswa ikuti dengan berdurasi dari pukul 09.00 s.d, 15.00 WIB. Praktik magang yang dilaksanakan tersebut berupa proses menyunting ragam naskah berupa artikel luaran PLP I dengan memperhatikan kesalahan ejaan dan tata bahasa yang belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Setelah melaksanakan praktik magang selama 2 hari, mahasiswa diharuskan untuk membuat laporan luaran untuk mendapatkan sertifikat magang Penyuntingan. Luaran tersebut berbentuk artikel hasil kinerja magang Penyuntingan yang akan dikonsultasikan untuk disubmit ke *e-prints* UAD. Tujuan magang Penyuntingan untuk memahami bagaimana proses menyunting suatu naskah yang baik dan benar.



Gambar 1. Praktik Magang Penyuntingan di kantor Pusat Pengembangan Profesi Kependidikan (P3K) FKIP UAD pada 1-2 Desember 2023

B. Pembahasan

Kinerja praktik magang Penyuntingan ini bukan sekadar memenuhi kewajiban mata kuliah Penyuntingan, tetapi sebagai dorongan untuk melatih pemahaman dan kemampuan terhadap penyempurnaan penulisan ragam naskah yang berkualitas. Sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, akan lebih baik jika dapat menguasai dasar-dasar dan ketentuan penulisan seperti yang sudah dipelajari. Berdasarkan materi dari mata kuliah Penyuntingan yang sudah dipelajari, direalisasikan dengan praktik magang dengan bahan yang akan disunting berupa naskah artikel luaran PLP I. Hal ini dilakukan agar ilmu yang telah dipelajari tidak akan sia-sia dan terbukti manfaatnya.

Kinerja praktik magang Penyuntingan yang dilakukan berupa kegiatan memeriksa dan memperbaiki kesalahan ejaan dan tata bahasa pada penulisan artikel luaran PLP I. Bagian artikel luaran PLP I yang melalui proses menyunting memuat bentuk kesalahan seperti ejaan, diksi, tanda baca, dan salah ketik. Proses menyunting bertujuan untuk menghadirkan naskah final yang memiliki kualitas dengan memperhatikan sistematika ejaan, tata bahasa, dan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Acuan yang digunakan untuk proses menyunting naskah ialah Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi V, dan penyuluhan ejaan. Beberapa acuan tersebut dapat membantu dalam menyunting kesalahan ejaan dan tata bahasa yang terdapat dalam penulisan artikel luaran PLP I.

Beberapa artikel luaran PLP I yang disunting adalah sebagai berikut.

1. Artikel berjudul “Pengaruh Penerapan 3S Terhadap Pembinaan Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta”

Artikel luaran PLP I ini berjumlah delapan halaman, ditulis oleh Gita Nurjayanti, Arif Rahman, dan Esti Khasanah Setyaningsih dari Prodi Pendidikan Agama Islam. Beberapa kesalahan ejaan dan tata bahasa yang ditemukan pada penulisan artikel tersebut antara lain,

Kesalahan Ketik

Ahamad	= Ahmad
Adannya	= Adanya
Puwodiningrat	= Purwodiningrat
Ligkungan	= Lingkungan
Muhamamdiyah	= Muhammadiyah
Yogayakarta	= Yogyakarta
Pengkondisian	= Pengkondisian
Progam	= Program
Husus	= Khusus
Semakain	= Semakin
Moderen	= Modern
Media masa	= Media massa
Salim	= Salam

Kesalahan Ejaan dan Tata Bahasa

- a. (bagian judul) kata “Di” harusnya D-nya huruf kecil (2 data).
- b. (bagian abstrak) kata “Bagaimana” dan “Apa” harusnya B dan A-nya huruf kecil (1 data).
- c. (bagian pendahuluan) kata “di lakukan” harusnya di-nya digabung (1 data).
- d. (bagian pendahuluan) kata “Pengalaman” harusnya P-nya huruf kecil (1 data).
- e. (bagian pendahuluan) kata “Bahkan, selain itu” harusnya pilih salah satu kata yang akan digunakan (1 data).
- f. (bagian diskusi) kata “purwodiningratan” harusnya p-nya huruf kapital (1 data).
- g. (bagian diskusi) kata “Melalui” harusnya M-nya huruf kecil (1 data).

- h. (bagian pembahasan) kata “Atau bisa juga” harusnya kata “Atau” diganti, karena konjungsi tidak di awal kalimat (1 data).
- i. (bagian pembahasan) kata “Dan Para” harusnya kata “Dan” diganti, karena konjungsi tidak di awal kalimat dan P-nya huruf kecil (1 data).
- j. (bagian pembahasan) kata “person to person” harusnya kalimat asing dimiringkan (2 data).
- k. (bagian pembahasan) kata “software” harusnya kalimat asing dimiringkan (1 data).
- l. (bagian pembahasan) kata “Dan” harusnya D-nya huruf kecil (1 data).
- m. (bagian ucapan) kata “ketidak sempurna” harusnya digabung (1 data).
- n. (bagian ucapan) kata “kearah” harusnya ke-nya dipisah (1 data).

Berdasarkan hasil temuan dari kegiatan magang Penyuntingan ini, dapat diuraikan klasifikasi salah satu kesalahan yang meliputi sebagai berikut.

- (1) Bentuk kesalahan ketik, hal ini biasa disebabkan karena kesalahan menekan tombol huruf yang saling berdekatan atau tombol huruf yang harusnya tertekan menjadi terlewat atau juga kelebihan menekan tombol huruf yang seharusnya tidak perlu ditekan. Kesalahan ketik dapat mengubah makna kata menjadi berbeda, seperti pada artikel luaran PLP I ini salah satu kesalahan yang ditemukan yaitu kata “Puwodiningrat” yang seharusnya diketik menjadi “Purwodingrat”, penulis melewatkan tombol huruf ‘r’ ketika mengetik kata tersebut.
- (2) Bentuk kesalahan ejaan dan tata bahasa, hal ini biasa disebabkan karena kesalahan penggunaan huruf kapital, huruf miring, kata depan, dan kata hubung yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kesalahan ejaan dan tata bahasa juga dapat mengubah makna kalimat menjadi berbeda, seperti pada artikel luaran PLP I ini salah satu kesalahan yang ditemukan yaitu kata “Melalui” yang seharusnya diketik menjadi “melalui”, penulis melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital “M” yang seharusnya menggunakan huruf kecil karena kata tersebut berada di tengah kalimat. Temuan lainnya pada kata “person to person” yang seharusnya diketik menjadi “*person to person*”, penulis melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf untuk bahasa asing yang seharusnya menggunakan huruf miring dalam penulisan bahasa asing.

2. Artikel berjudul “Implementasi Metode Jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Seyegan Sleman”

Artikel luaran PLP I ini berjumlah sebelas halaman, ditulis oleh Velly Sanzi dan Yusron Masduki dari Prodi Pendidikan Agama Islam. Beberapa kesalahan ejaan dan tata bahasa yang ditemukan pada penulisan artikel tersebut antara lain,

Kesalahan Ketik

Jigsow	= Jigsaw
Tipik	= Topik
Reseacrh	= Research
Serangkain	= Serangkaian
Kreatifvitas	= Kreativitas
Motode	= Metode
Memahammi	= Memahami
Melibatakan	= Melibatkan
Siwa	= Siswa
Medel	= Model
Dilam	= Dalam
Kelomok	= Kelompok
Lainya	= Lainnya
Deskriptis	= Deskriptif
Pemebahasan	= Pembahasan
Pelaksanakan	= Pelaksanaan
Disusun	= Disusun
Menerpakan	= Menerapkan
Efisien	= Efisien
Tranfer	= Transfer
Kraker	= Karakter
Megoptimalkan	= Mengoptimalkan
Pemebelajaran	= Pembelajaran
Meningkatakan	= Meningkatkan
Pehaman	= Pemahaman

Hasi	= Hasil
Menngevaluasi	= Mengevaluasi
Sutiasi	= Situasi
Meteri	= Menteri
Selelsai	= Selesai
Mempersetasikan	= Mempresentasikan
Perencanaan	= Perencanaan
Menyesuaikan	= Menyesuaikan
Sebagai	= Sebagai
Dengdengan	= Dengan
Berama	= Bersama
Menambkan	= Menambahkan
Mislakan	= Misalkan
Infomasi	= Informasi
Mate	= Mata
Pserta	= Peserta
Pratikum	= Praktikum

Kesalahan Ejaan dan Tata Bahasa

- a. (bagian abstrak) kata “dimasa” harusnya di-nya dipisah (1 data).
- b. (bagian pendahuluan) kata “dalam” harusnya tidak di awal kalimat karena konjungsi (2 data).
- c. (bagian pembahasan) kata “disamping” harusnya di-nya dipisah (1 data).
- d. (bagian pembahasan) kata “di pelajari” harusnya di-nya digabung (1 data).
- e. (bagian pembahasan) kata “kearah” harusnya ke-nya dipisah (1 data).
- f. (bagian pembahasan) kata “disana” harusnya di-nya dipisah (1 data).
- g. (bagian pembahasan) kata “disekolah” harusnya di-nya dipisah (1 data).
- h. (bagian pembahasan) kata” dikelas” harusnya di-nya dipisah (1 data).
- i. (bagian ucapan) kata “terimakasih” harusnya dipisah menjadi “terima kasih” (1 data).
- j. (bagian ucapan) kata “dan” harusnya tidak di awal kalimat karena konjungsi (1 data).

Berdasarkan hasil temuan dari kegiatan magang Penyuntingan ini, dapat diuraikan klasifikasi salah satu kesalahan yang meliputi sebagai berikut.

- (1) Bentuk kesalahan ketik, hal ini biasa disebabkan karena kesalahan menekan tombol huruf yang saling berdekatan atau tombol huruf yang harusnya tertekan menjadi terlewat atau juga kelebihan menekan tombol huruf yang seharusnya tidak perlu ditekan. Kesalahan ketik dapat mengubah makna kata menjadi berbeda, seperti pada artikel luaran PLP I ini salah satu kesalahan yang ditemukan yaitu kata “memahammi” yang seharusnya diketik menjadi “memahami”, penulis kelebihan menekan tombol huruf ‘m’ ketika mengetik kata tersebut.

- (2) Bentuk kesalahan ejaan dan tata bahasa, hal ini biasa disebabkan karena kesalahan penggunaan huruf kapital, huruf miring, kata depan, dan kata hubung yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kesalahan ejaan dan tata bahasa juga dapat mengubah makna kalimat menjadi berbeda, seperti pada artikel luaran PLP I ini salah satu kesalahan yang ditemukan yaitu kata “dikelas” yang seharusnya diketik menjadi “di kelas”, penulis melakukan kesalahan dalam penggunaan kata depan “di” yang seharusnya dipisah karena diikuti dengan kata yang menerangkan tempat. Temuan lainnya pada kata “dan” yang seharusnya tidak digunakan di awal kalimat, penulis melakukan kesalahan dalam penggunaan kata hubung karena kata ‘dan’ tersebut ke dalam kata hubung atau konjungsi.

C. Penutup

Berdasarkan praktik magang yang telah dilaksanakan selama 2 hari, dapat disimpulkan bahwa kinerja yang dihasilkan berupa kesalahan-kesalahan dalam penulisan naskah untuk mengasah pemahaman dan kemampuan dalam menyunting naskah. Beberapa kesalahan yang ditemukan untuk merealisasikan pemahaman sistematika Penyuntingan diantaranya yaitu (1) kesalahan ketik, (2) kesalahan ejaan, dan (3) kesalahan tata bahasa. Kesalahan yang ditemukan dari kedua artikel luaran PLP I tersebut tidak jauh dari kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, kata depan, kata hubung, huruf miring, dan salah ketik. Naskah yang digunakan untuk menyunting ialah dua artikel luaran PLP I dari mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan.

Pada artikel berjudul “Pengaruh Penerapan 3S Terhadap Pembinaan Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta”, yang ditemukan sebagai berikut.

1. Kesalahan ketik = 13 data
2. Kesalahan ejaan dan tata bahasa = 16 data

Pada artikel berjudul “Implementasi Metode Jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Seyegan Sleman”, yang ditemukan sebagai berikut.

1. Kesalahan ketik = 42 data
2. Kesalahan ejaan dan tata bahasa = 11 data

Kinerja praktik magang Penyuntingan yang telah dilaksanakan ini dapat menjadi pengalaman dan bahan evaluasi dalam memahami dan menguasai sistematika dan dasar proses menyunting naskah. Naskah melalui proses Penyuntingan dengan acuan dan pedoman penulisan yang sesuai dengan KBBI dan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jadi, kegiatan tersebut tidak hanya sekadar memperbaiki kata-kata yang salah dalam proses ketik, tetapi juga dari segi ejaan dan tata bahasa yang seharusnya untuk menghasilkan naskah final yang berkualitas. Pada dasarnya Penyuntingan memiliki makna sebagai proses menyunting naskah dengan memperhatikan penyajian, isi, dan bahasa. Hal yang perlu diketahui juga bagi penyunting ialah kode etik Penyuntingan naskah. Sebelum menyunting naskah sebaiknya penyunting menguasai kualitas EYD dan TBBBI agar memiliki kepekaan terhadap bahasa (frasa, klausa, kalimat). Pada artikel ini, hal-hal yang dibahas dibatasi hanya pada kesalahan bidang ejaan dan tata bahasa dari dua naskah artikel luaran PLP I, sehingga akan lebih baik bagi pembaca untuk mendampingi beberapa literatur dengan topik yang sama saat membaca.

Daftar Pustaka

Haryadi. (2021). *Keredaksian dan Penyuntingan*. Tunas Gemilang Press.

Putri, Rachma. (2020). *Kesalahan Berbahasa Indonesia Tulis pada Artikel Jurnal Spektrum Industri dan Kaitannya dengan Perkuliahan Penyuntingan*. (Skripsi, Universitas Ahmad Dahlan).

Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). *Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia*. Kode: Jurnal Bahasa, 9(2).